

KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SALUAN

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

DEVAKI CHRISTIANI SOMBA

13091102104

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This research has a title “ Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan” and focuses on the types, functions, similarities, and differences of imperative sentences on English and Saluan language. The research questions are: what are the types and functions, and what are the similarities and differences of imperative sentences in English and Saluan language.

The data in English were collected from some English grammar books and data in Saluan language were taken from ten informants who know well about Saluan language using the interview method. After collecting the data, the writer identified and classified the imperative sentences in English and Saluan language. Then the data were analysed using contrastive analysis method, which means that the writer contrasted the data between English and Saluan language to find out the similarities, and differences. There are two types of imperative sentences in English and Saluan language, namely positive and negative imperative sentences. In terms of function, the imperative sentences both in English and Saluan Language have function as command, wish, invitation, instruction and warning. Though the imperative sentences in English and Saluan language have similarities, these languages show differences in terms of the use of words which are related to the socio-cultural aspects.

Keywords: Imperative sentence, English Saluan language, Contrastive analysis.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi mengambil bagian yang sangat penting dalam proses komunikasi. Bahasa memainkan peran besar dalam hidup kita, Bahasa adalah sistem simbol-simbol vokal yang berubah-ubah melalui manusia dalam berbicara pada komunitas yang sama atau interaksi-interaksi budaya dan menyampaikan ucapan-ucapan dalam hal pengalaman mereka bersama budaya dan harapan (Smith, 1996: 104).

Bahasa Inggris dan bahasa Saluan adalah dua bahasa yang berbeda di mana bahasa Inggris berasal dari Indo-Eropa dan bahasa Saluan berasal dari bahasa Austronesia. Tanah

Saluan terletak berbatasan dengan Kabupaten Banggai. Tanah Saluan yang beribukotakan Luwuk, terdiri atas tiga belas kecamatan. Bahasa dapat dipelajari melalui sudut pandang linguistik. Linguistik adalah istilah yang mana mencakup beberapa jenis pendekatan ilmiah dalam bahasa. Linguistik tidak mencakup semua ilmu atau kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan bahasa dan penggunaan bahasa. Sebaliknya, di sisi dalam maupun luar ilmu bahasa mengidentifikasikan linguistik sebagai satu-satunya disiplin humanistik yang menganalisis bahasa dalam cara-cara yang khusus (Saussure, 1964: 20).

Linguistik dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang bahasa. Linguistik dapat dilihat dari struktur internal yang terdiri dari Fonetik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, dan struktur eksternal adalah struktur yang memiliki hubungan antara linguistik dan disiplin ilmu lainnya, terdiri dari Sociolinguistik, Psikolinguistik, dan Ethnolinguistics. Fonetik adalah studi tentang proses berbicara, termasuk produksi, persepsi, dan analisis bunyi; fonologi adalah studi tentang bunyi sebagai unsur abstrak dalam pikiran pembicara yang membedakan makna; Morfologi adalah studi tentang struktur internal kata dan bagaimana mereka dapat dimodifikasi; sintaksis adalah cabang linguistik yang meliputi pengaturan tata bahasa dari kata-kata dalam kalimat; semantik adalah studi tentang makna dari kata-kata; Sociolinguistik adalah studi tentang bahasa dalam fungsinya di masyarakat, studi tentang interaksi antara linguistik dan faktor sosial; Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan karakteristik kognitif atau perilaku mereka yang menggunakannya; Etnolinguistik adalah studi tentang bahasa sebagai aspek atau bagian dari budaya, khususnya studi tentang pengaruh bahasa budaya dan budaya pada bahasa.

Menurut Richards (1985: 285), Sintaksis adalah studi tentang bagaimana kata-kata bergabung membentuk kalimat. Hall (1981: 59), mengatakan bahwa kalimat perintah,

memerintah dan meminta menggunakan bentuk sederhana dari kata kerja tanpa menyatakan subyek. kalimat perintah adalah kalimat yang berupa perintah.

Menurut Aarts dan Aarts (1982: 94-95), suatu kalimat dapat diklasifikasikan dari segi bentuk tata bahasa dan fungsinya dalam komunikasi.

Klasifikasi ini terdiri dari empat jenis yaitu:

1. Kalimat deklaratif,

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi deklaratif dan makna umum menyatakan atau mengatakan sesuatu.

2. Kalimat interogatif,

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung kalimat tanya pada umumnya pertanyaan makna, dan biasanya kalimat ini ditandai dengan tanda pertanyaan.

3. Kalimat Imperatif,

Kalimat imperatif adalah kalimat mengandung intonasi perintah, dan secara umum makna perintah dan larangan, dan biasanya kalimat ini ditandai dengan titik dan tanda seru.

4. Kalimat eksklamasi,

Kalimat eksklamasi adalah kalimat mengandung kata keterangan seruan, seperti: bagaimana, mudah-mudahan.

Menurut Aarts & Aarts, (1982), kalimat imperatif mengandung sebuah subjek dalam imperatif mood. Subyek yang muncul biasanya “anda”, namun sebagai aturan dalam kalimat ini, subyek harus dihilangkan.

Contoh:

- *Ring that bell at once !*
Bunyikan belnya sekali !
- *Turn on that lamp !*
Nyalakan lampunya !

Kalimat imperatif memberikan perintah langsung kepada seseorang. Jenis kalimat ini dapat menggunakan tanda seru, tergantung pada seberapa kuat perintah tersebut.

Contoh:

- *Listen !*
Dengar !
- *Wait over there !*
Tunggu disebelah situ !

Fokus utama dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan terutama dalam kalimat imperatif. kalimat imperatif digunakan ketika ada kesenjangan kekuasaan antara pembicara dan pendengar, dan memberikan pembicara wewenang untuk memerintahkan pendengar untuk melakukan sesuatu.

kalimat perintah dalam bahasa Inggris tidak memiliki subyek gramatikal yang terbatas. Dalam kalimat imperatif bahasa Saluan digunakan untuk memberikan perintah, harapan, undangan, instruksi, dan peringatan yang sama dengan kalimat imperatif dalam bahasa Saluan. Contoh:

- Kalimat Perintah :

Bahasa Inggris

Open the door !

Bahasa Saluan

Buka na tumban !

- Kalimat Harapan :

Bahasa Inggris

Wish you happy !

Bahasa Saluan

Mudah-mudahan oko sanang !

- Kalimat Undangan :

Bahasa Inggris

Come to party !

Bahasa Saluan

Tokamae ih mombuha !

- Kalimat Instruksi :

Bahasa Inggris

Run, now !

Bahasa Saluan

Palia tompadeka !

- Kalimat Peringatan :

Bahasa Inggris

Don't run !

Bahasa Saluan

Boli malai !

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah dirumuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apa saja jenis dan fungsi kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang akan diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis jenis dan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan.
2. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dari kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yaitu :

- Secara teoritis : Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis terlebih khusus pada kalimat imperatif.
- Secara praktis : Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk belajar dan mengerti jenis, fungsi, persamaan, dan perbedaan dalam kalimat imperatif bahasa Inggris dan Saluan dan berguna sebagai sumber informasi pada mahasiswa yang ingin meneliti lebih dalam tentang kalimat imperatif dalam bahasa Saluan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, karena mereka fokus pada kalimat imperatif. Penelitian-penelitian tersebut adalah :

“ A Contrastive analysis of Imperative Sentences between English and Javanese language“ oleh, Kurniati (2013). Dia menggunakan metode analisis kontrastif membandingkan dan menganalisis dua bahasa. Lado (1957, dikutip dalam Pranowo, 1996) menyebutkan bahwa analisis kontrastif berarti membandingkan dua bahasa untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bahasa mereka. Hasil dari penelitiannya ialah kalimat perintah dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa memiliki

penanda untuk menunjukkan fungsi yang berbeda, dan jenis-jenis kalimat perintah dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa adalah kalimat perintah positif dan kalimat perintah negatif.

“A contrastive analysis of Imperative sentences in English and Batak Toba language” oleh, Sitanggang (2009). Dia membandingkan dua bahasa terkait, yaitu bahasa Inggris dan Batak Toba bahasa. Dalam menganalisis data, ia mencari fungsi, jenis dan penanda bahasa Inggris dan Batak Toba khususnya dalam kalimat imperatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe dan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Toba ialah sama, dan bahasa Inggris dan bahasa Batak Toba umumnya ditandai dengan kata-kata tertentu atau penanda. Dalam penelitiannya dia menggunakan konsep Frank (1972).

Telah dijelaskan di atas bahwa penelitian mereka berbeda dengan penelitian ini. Sementara Kurniati difokuskan pada bahasa Inggris dan Jawa, dan Sitanggang difokuskan pada bahasa Batak kontras dengan bahasa Inggris, dan fokus pada penelitian penulis ialah ingin mengkontraskan kalimat imperatif dalam bahasa Saluan dengan bahasa Inggris.

1.6 Kerangka Teori

Kalimat terdiri dari beberapa kata dan tidak dapat diartikan sebagai untaian kata-kata melainkan sebagai rangkaian dari gabungan kata-kata. Suatu kalimat imperatif menyampaikan perintah, tuntutan, instruksi; atau, berbagi keinginan atau undangan untuk orang lain. Pada dasarnya, mereka memberitahu seseorang apa yang harus dilakukan. Kalimat imperatif sebagai salah satu dari empat jenis tipe kalimat, kalimat imperatif memiliki peran penting dalam berbicara dan menulis. Pada skripsi ini saya menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982 : 95), mengatakan bahwa kalimat imperatif mengandung sebuah subjek dalam imperatif mood. Biasanya yang menjadi subjek ialah “anda”, namun sebagai aturan dalam kalimat ini, subjek harus dihilangkan. Juga menurut fungsinya dalam komunikasi, kalimat imperatif dapat berfungsi

sebagai perintah, harapan, undangan, instruksi, dan peringatan. Hornby (1976 : 193), membagi kalimat imperatif dalam jenis-jenisnya yaitu kalimat imperatif positif dan negatif. Juga dalam menganalisis data bahasa Saluan menggunakan teori dari Bloomfield (1933 : 158), mengatakan bahwa bahasa merupakan sekumpulan ujaran yang muncul dalam suatu masyarakat tutur (speech community) ujaran inilah yang harus dikaji untuk mengetahui bagian-bagiannya, dan mengkontraskan data menggunakan teori dari Lado (1971), yang mengatakan bahwa analisis kontrastif berarti membandingkan dua bahasa.

Contoh :

Perintah : Berikut adalah beberapa kalimat imperatif yang berisi perintah.

- *Sweep the floor !*

Harapan : Berikut adalah beberapa kalimat imperatif yang berisi harapan.

- *Wish you luck !*

Undangan : Berikut adalah beberapa kalimat imperatif yang berisi undangan.

- *Join with us !*

Instruksi : Berikut adalah beberapa kalimat imperatif yang berisi instruksi.

- *Danger ! watch slowly !*

Peringatan : Berikut adalah beberapa kalimat imperatif yang berisi peringatan.

- *Don't touch !*

1.7 Metodologi

Dalam analisis ini penulis ingin mengkontraskan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Saluan. Untuk mengetahui jenis, fungsi, persamaan dan perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Saluan, Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku yang terkait dengan kalimat imperatif, beberapa artikel, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan kalimat imperatif dari internet.

2. Pengumpulan Data

Informasi yang diperlukan akan dikumpulkan dengan membaca dan mempelajari referensi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam bahasa Saluan diambil dari 10 orang informan yang mengetahui dengan baik tentang bahasa Saluan dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari mereka,. Juga penulis menggunakan teori dari Nida (1982), yang menyatakan lebih baik pria dari pada wanita dan jenjang umur antara 20-70 tahun. dan data dalam bahasa Inggris akan diambil dari buku grammar.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, data akan dianalisis dengan menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982), pertama, kalimat imperatif dikelompokkan ke dalam jenis dan fungsinya. Kemudian, penulis mengkontraskan kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan dengan menggunakan teori Lado (1971), ia mengatakan bahwa analisis kontrastif berarti membandingkan dua bahasa untuk menemukan jenis, fungsi, persamaan dan perbedaan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Jenis

Menurut jenisnya kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan terbagi dalam dua jenis, yaitu :

Kalimat Imperatif Positif, contohnya :

Lets cooking !

Imbo mongunjang !

Ayo memasak !

Kalimat Imperatif Negatif, contohnya :

Don't be noisy !

Boli hengge!

Jangan berisik !

Fungsi

Dalam kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Saluan terdapat lima fungsi dalam kalimat imperatif yang sama, yaitu :

- Kalimat imperatif sebagai perintah
- Kalimat imperatif sebagai harapan
- Kalimat imperatif sebagai undangan
- Kalimat imperatif sebagai instruksi
- Kalimat imperatif sebagai peringatan

Persamaan

Setelah menganalisis jenis dan fungsi pada kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan, terdapat beberapa persamaan dalam kalimat imperatif yang selalu berada pada bagian awal kalimat.

- Persamaan jenis

Jenis kalimat imperatif positif dengan kata “Ayo” yang terdapat pada awal kalimat :

Imbo mambai ambai !

Let's go to the beach !

Ayo pergi ke pantai !

- Persamaan fungsi

Setelah dilihat dari segi fungsinya pada kalimat imperatif, didapati persamaan pada bahasa Inggris dan bahasa Saluan. Antara lain :

1. Menggunakan kalimat imperatif sebagai perintah.
2. Menggunakan kalimat imperatif sebagai harapan.
3. Menggunakan kalimat imperatif sebagai undangan.
4. Menggunakan kalimat imperatif sebagai instruksi.
5. Menggunakan kalimat imperatif sebagai peringatan.

Perbedaan

Kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan juga memiliki perbedaan, dilihat dari jenisnya dan juga fungsinya. Perbedaan jenis dan fungsi kalimat imperatif yaitu sebagai berikut :

Perbedaan Jenis

Pada kalimat imperatif dalam bahasa Saluan sering ditambahkan dengan partikel, dalam bahasa Inggris tidak menggunakan partikel pada kalimat imperatif. (*-Peh* yaitu lah, dan *-na* yaitu nya), contoh :

Hoyot'peh ti bolsak ! Tidurlah di kasur !

Mompindi na'dedeng ! Mandikan anjingnya !

Perbedaan Fungsi

Kalimat imperatif yang menunjukkan harapan, jika menggunakan kata “Tuhan” dalam bahasa Inggris yang berfungsi sebagai subjek, sedangkan dalam bahasa

Saluan kata “Tuhan” akan dihilangkan atau diganti dengan kata “Tete manis” tetapi pendengar sudah mengetahui bahwa harapan tersebut ditujukan kepada Tuhan. Contoh :

May God bless you !

Mudah-mudahan tetemanis mongbalakati oko !

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- Dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan terdapat dua jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif positif dan kalimat imperatif negatif.
- Ada lima fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan, yaitu : perintah, harapan, undangan, instruksi dan peringatan.
- Dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan terdapat persamaan dalam kata “Ayo dan Jangan” yang terdapat pada awal kalimat dalam kedua bahasa.
- Perbedaan pada kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan juga terdapat pada kata “Tuhan” yang dalam bahasa Saluan diganti dengan kata “*tetemanis*”.

Saran

Penulis berharap bahwa peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat menggunakan penelitian saya sebagai literatur, disamping itu mereka dapat meneliti tentang bahasa Inggris dan bahasa Saluan dalam jenis-jenis dari kalimat lain.

REFERENSI

- Aarts, F and Aarts, J. (1982). *English Syntactic Structure Function and Categories in Sentences Analysis* . Oxford: Pergamon Press.
- Abdul Chaer (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Best, J. W. (1981) . *Research In Education Eagle Wood Cliff, New Jersey*. New Jersey: Prentice Hall.
- Cook, W. A (1971). *Introduction to Tagmemic Analysis*. Toronto : Holt, Rinehart and Winstom.
- Drummand, G (1972). *English sentences Practice*. Longman
- Hall, E. J (1981). *Partical Conversation in English I*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall Regents
- Hornby (1976). *Guide to Pattern and Usage in English*. Oxford : Oxford University Press.
- Kurniati. D.W (2013). A contrastive analysis of Imperative sentences between English and Javanese language. Skripsi. Salatiga: State Institute of Islamic Studies (STAIN)
- Mead, D (2015). *An Initial Appreciation of the Dialect Situation in Saluan and Batui (Eastern Sulawesi, Indonesia)*. SIL Electronic survey Reports.
- Nida, E (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Still.
- Tenda. S. F (1998). Kalimat Imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Totemboan (Suatau analisis Kontrastif). Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.

- Sitanggang. J. M (2009). A contrastive analysis of Imperative sentences in English and Batak Toba language. Skripsi. Medan: Faculty of Letters University of North Sumatra.
- Lado. R. (1957). *Linguistics Across Culture*. Aor Arbo: The University of Michigan Press.
- Ngekomo S. W (2008). Kalimat Imperatif dalam Drama Away Karya Gow.M. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Ramlan. M (1996). *Sintaksis*. Yogyakarta : Karyono.
- Richards, J . C, Platt. J. T, and Weber H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- Saussure D. F. (1964). *Linguistic and the Overall Theory of Language*. Cornell: University Press.
- Smith, Henri Lee (1996). *Linguistic*. New York: Voice of America Forum Lecture.